

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) menilai ASI adalah sumber gizi terbaik bagi bayi dan batita atau bayi dibawah usia tiga tahun. WHO mengatakan ASI memberi manfaat kesehatan seumur hidup. Menurut WHO orang yang pernah mendapat ASI sewaktu bayi memiliki kemungkinan lebih kecil menghadapi masalah berat badan atau obesitas dalam hidupnya kelak. Mereka juga kurang rentan terhadap diabetes dan tampil lebih baik dalam uji kecerdasan (Idris dan Enggar, 2019).

Menyadari betapa pentingnya ASI eksklusif pada bayi maupun pada ibu, pemerintah Republik Indonesia mengeluarkan undang-undang yang mengatur dan melindungi hak-hak ibu agar dapat menunaikan kewajibannya dalam memberikan ASI eksklusif kepada bayi dan juga hak bayi untuk mendapatkan ASI eksklusif selama enam bulan. Pasal 128 UU. No. 36 tahun 2009 tentang kesehatan yang menyatakan bahwa setiap bayi lahir berhak untuk mendapatkan ASI eksklusif, peraturan pemerintah No. 33 tahun 2012 pasal 15 dan 17 menyatakan bahwa bayi berhak untuk tidak mendapatkan susu formula kecuali atas indikasi medis, peraturan No.33 TAHUN 2012 pasal 30, 31, 34, dan 35 mengatur tata laksana dan penyediaan fasilitas bagi ibu yang bekerja (baik di perusahaan, kantor pemerintah, pemerintahan daerah, dan swasta) 2 agar tetap mampu menunaikan kewajibannya untuk memberikan ASI eksklusif kepada bayinya (Sutanto, 2017).

Data *World Health Organization* (WHO) tahun 2020 menunjukkan rata-rata 44% bayi usia 0-6 bulan diseluruh dunia yang mendapatkan ASI eksklusif selama periode (2015-2020) masih kurang dengan target WHO sebesar 50% secara global (*World Health Organization*, 2021). Di Indonesia cakupan bayi mendapat ASI eksklusif secara nasional

yaitu sebesar 66,1%, angka tersebut sudah melampaui target restra tahun 2021 yaitu 40%, namun cakupan bayi mendapat ASI eksklusif tahun 2021 ini mengalami penurunan dari data tahun 2019 yaitu 67,74% (Kemenkes RI, 2022).

Air Susu Ibu (ASI) merupakan nutrisi dengan kandungan gizi terbaik dan sesuai bagi pertumbuhan dan perkembangan optimal bayi. ASI sangat diperlukan untuk pertumbuhan dan perkembangan kecerdasan anak. ASI eksklusif merupakan makanan dan minuman yang diberikan pada bayi secara eksklusif sejak dilahirkan selama enam bulan tanpa adanya cairan atau makanan padat lain kecuali mineral, vitamin dan obat dalam bentuk pemberian secara oralit, tetes, atau sirup.(Sr & Sampe, 2020).

Berdasarkan penelitian Werdani et al., (2020) faktor internal yang mempengaruhi rendahnya ASI eksklusif yang berperan cukup penting yaitu pengetahuan dan sikap ibu tentang ASI eksklusif. Ada enam (75%) literature menunjukkan hasil signifikansi tentang hubungan pengetahuan dengan ASI eksklusif hampir keseluruhan literature (87,5) memiliki kecenderungan sama yaitu responden yang tidak memberikan ASI eksklusif memiliki pengetahuan yang kurang dan hanya ada tiga literature yang menampilkan hasil analisis hubungan sikap dengan ASI eksklusif dan keseluruhan hasilnya menunjukkan adanya hubungan signifikan. Pada kelompok responden yang tidak memberikan ASI eksklusif, presentase yang memiliki sikap negatif lebih besar daripada yang memiliki sikap positif (Werdani et al., 2020).

Menurut penelitian Mawaddah (2018), pengetahuan ibu dan sikap memiliki dampak signifikan terhadap praktik pemberian ASI eksklusif. Pengetahuan ibu memengaruhi keputusan untuk memberikan ASI eksklusif, durasi pemberian ASI eksklusif, dan kecenderungan untuk menghindari makanan pendamping ASI karena menyadari dampaknya pada kesehatan bayi. Sikap ibu berperan penting dalam mendorong perilaku yang mendukung pemberian ASI eksklusif.

Penelitian ini akan dilaksanakan di PMB Ana Wahyudi, dimana ditempat penelitian ini bidan memfasilitasi Ibu untuk memberikan ASI Secara Eksklusif dengan KIE yang diberikannya, pemantauan perkembangan bayi. Bidan juga memberikan dukungan emosional, membantu mengatasi kendala, dan memberikan informasi penting tentang manfaat ASI, menciptakan lingkungan yang mendukung keberhasilan menyusui bagi ibu dan bayinya.

Berdasarkan hal tersebut, peneliti melakukan studi pendahuluan dengan cara wawancara yang dilakukan terhadap 10 orang ibu nifas yang bersalin di PMB Ana Wahyudi diberikan kuisisioner digunakan dalam penelitian ini dengan hasil terdapat 5 Responden (50%) memiliki sikap dan pengetahuan yang baik terhadap pemberian ASI Eksklusif dan 5 Responden (50%) memiliki pengetahuan serta sikap yang negatif.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan pada latar belakang masalah di atas, maka dapat dirumuskan masalah dalam penelitian ini adalah: “Gambaran karakteristik pengetahuan dan sikap menyusui pada ibu nifas di PMB Ana Wahyudi?”

C. Tujuan

1. Tujuan Umum

Tujuan Umum Penelitian ini ialah mengetahui gambaran karakteristik perilaku menyusui pada ibu nifas di PMB Ana Wahyu dan Ana SPA Balikpapan Tahun 2023
Gambaran karakteristik pengetahuan dan sikap menyusui pada ibu nifas di PMB Ana Wahyudi

2. Tujuan Khusus

- a. Mengetahui gambaran karakteristik ibu nifas meliputi umur, paritas dan Pendidikan di PMB Ana Wahyu dan Ana SPA Balikpapan Tahun 2023.

- b. Mengetahui gambaran pengetahuan ibu nifas di PMB Ana Wahyu dan Ana SPA Balikpapan Tahun 2023.
- c. Mengetahui sikap ibu nifas di PMB Ana Wahyu dan ana SPA Balikpapan 2023
- d. Mengetahui gambaran perilaku menyusui pada ibu nifas di PMB Ana Wahyu dan Ana SPA Balikpapan Tahun 2023.

D. Manfaat

3. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian diharapkan dapat menambahkan pengembangan ilmu kebidanan khususnya tentang Perilaku menyusui terhadap kecukupan ASI ibu menyusui.

4. Manfaat Praktisi

a. Bagi Tempat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan dan meningkatkan informasi dalam pelayanan Kesehatan untuk mendukung dan memotivasi ibu dalam pelaksanaan praktik menyusui.

b. Bagi Akademik

Menambah sumber atau referensi mengenai kajian gambaran karakteristik perilaku menyusui pada ibu nifas dan dapat menjadi ide penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan perilaku menyusui.

c. Bagi Peneliti

Peneliti dapat memperoleh pengetahuan dan pengalaman baru terkait penelitian yang membahas perilaku menyusui

